

**PERBANDINGAN UMUR PUBERTAS ANTARA SAPI DARA  
PO (PERANAKAN ONGOLE) DENGAN SAPI DARA PS  
(PERANAKAN SIMMENTAL) DI KABUPATEN  
LIMAPULUH KOTA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**WIEKE BELIANA**  
03 161 072



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2008**

**PERBANDINGAN UMUR PUBERTAS ANTARA SAPI DARA  
PO (PERANAKAN ONGOLE) DENGAN SAPI DARA PS  
(PERANAKAN SIMMENTAL) DI KABUPATEN  
LIMAPULUH KOTA**

Wieke Beliana, di bawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir. H. Suardi M. S., MS dan Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen, MS  
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2008

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Harau dan Kecamatan Luhak Kabupaten Limapuluh Kota dari tanggal 9 Desember 2007 sampai tanggal 15 Januari 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan umur pubertas antara sapi dara PO dengan sapi dara PS. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada peternak atau pun instansi-instansi terkait.

Materi penelitian ini adalah sapi dara PO dan sapi dara PS sebanyak 31 ekor sapi dara PO dan 37 ekor sapi dara PS di Kecamatan Harau dan Kecamatan Luhak Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan pengambilan data secara bertingkat. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan peternak dan inseminator. Data dianalisis dengan menggunakan Uji-z terhadap umur pubertas pada sapi dara PO dengan sapi dara PS.

Dari penelitian ini diperoleh rata-rata umur pubertas sapi dara PO  $635 \pm 70$  hari dan rata-rata umur pubertas sapi dara PS  $444 \pm 43$  hari. Dengan hasil analisis statistik menggunakan Uji z menunjukkan rata-rata umur pubertas sapi dara PO sangat nyata lebih lambat dari rata-rata umur pubertas sapi dara PS.

Kata kunci : Sapi Dara PO, Sapi Dara PS, Umur Pubertas

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Umur pubertas sapi merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat peternak. Karena pubertas adalah umur saat datangnya berahi pertama yang merupakan suatu periode yang terjadi dalam hidup hewan betina, bila hewan tersebut telah sanggup berproduksi dan proses-proses reproduksi telah mulai berfungsi. Pada hewan betina pubertas dicerminkan oleh terjadinya estrus dan ovulasi. Pubertas atau dewasa kelamin terjadi sebelum dewasa tubuh tercapai, sehingga ketika hewan betina muda bunting, maka hewan tersebut harus menyediakan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya dan juga untuk pertumbuhan serta perkembangan tubuh anaknya. (Toelihere, 1981).

Pubertas merupakan suatu fase atau keadaan di mana ternak mulai mampu menghasilkan keturunan (anak). Terjadinya pubertas yang lebih awal dapat menguntungkan karena mengurangi masa tidak produktif dan tidak menguntungkan selama masa hidup ternak (Wodzicka-Tomaszewska dkk,1991).

Umur pubertas pada ternak sapi diturunkan secara genetik. Rata-rata umur pubertas pada sapi sekitar 12 bulan (Levasseur dan Thibault, 1980). Semakin pendek umur pubertas, maka semakin cepat ternak dapat dikawinkan dan semakin cepat pula ternak menghasilkan anak. Dengan demikian akan semakin banyak keturunan yang dapat dihasilkan selama masa hidup ternak tersebut.

Lemka *et al.* (1973) mengemukakan bahwa unsur dewasa kelamin dan beranak pertama pada sapi di daerah tropis lebih lambat dibandingkan dengan sapi di daerah iklim sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kualitas hijauan

makanan ternak di daerah tropis yang umumnya lebih rendah. Sapi-sapi Eropa telah mencapai dewasa kelamin pada umur 6 sampai 18 bulan, sedangkan sapi di daerah tropis seperti sapi bangsa Brahman dan Zebu mencapai dewasa kelamin setelah umur 12 sampai 30 bulan (Toelihere, 1981).

Usaha untuk mempertinggi daya guna sapi selama hidupnya, perlu diperhatikan sewaktu membesarkan sapi dara supaya mencapai pubertas dengan cepat dan memiliki bentuk tubuh yang cukup besar agar dapat melahirkan anak dengan selamat pada umur yang cukup muda. Pelaksanaan IB saat umur pubertas pada sapi bangsa Simmental lebih memungkinkan dilaksanakan bila dibandingkan dengan sapi PO yang bobot badan atau ukuran tubuhnya lebih rendah (Toelihere, 1981)

Sapi PO dan sapi PS berasal dari dua bangsa yang berbeda, di mana umur saat mencapai pubertasnya juga berbeda. Sapi PO termasuk golongan turunan sapi *Bos Indicus*, yang merupakan jenis sapi yang berasal dari daerah tropis. Sedangkan sapi PS termasuk golongan turunan sapi *Bos Taurus*, yang merupakan jenis sapi yang berasal dari daerah sub tropis. Sebagai turunan dari sapi *Bos Taurus* dan *Bos Indicus*, sampai saat ini data mengenai umur pubertas pada sapi dara PO dan sapi dara PS di Kabupaten Limapuluh Kota belum mencukupi.

Atas dasar inilah maka dilakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Umur Pubertas antara Sapi Dara PO (Peranakan Ongole) dengan Sapi Dara PS (Peranakan Simmental) di Kabupaten Limapuluh Kota”**.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata umur pubertas sapi dara PO  $635 \pm 70$  hari, dan rata-rata umur pubertas sapi dara PS  $444 \pm 43$  hari. Hasil analisis dengan uji z menunjukkan bahwa rata-rata umur pubertas sapi dara PO sangat nyata lebih lambat dari umur pubertas sapi dara PS.

### B. Saran

Untuk memperoleh umur pubertas yang lebih cepat maka kita lebih baik memelihara sapi dara PS dari pada sapi dara PO.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.K. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J. dan Bade, H. D. 1998. Ilmu Peternakan, Edisi ke-4. Diterjemahkan oleh Bambang Srigando. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2006. Kabupaten Limapuluh Kota dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Sumatera Barat, Padang.
- Hardjoprاندjoto, S. H. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hardjosubroto, W. dan J. M. Astuti. 1993. Buku Pintar Peternakan. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik, Diterjemahkan oleh DK. Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Lemka, L. R. E., Mc Doweld, L. D. Van Vleck, H. Guha and J. J Salazar. 1973. Reproductive efficiency and viability in two *Bos Indicus* and two *Bos Taurus* breeds in the tropics of India and Columbia. *J. Anim. Sci.* 36 : 644.
- Levasseur, M. dan C. Thihault. 1980. Reproductive life cycle. PP. 130 – 149. In E. S. E. Hafez. Ed. *Reproduction in farm animal 4<sup>th</sup> ed.* Lea and Febiger, Philadelphia.
- Panc, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta Pusat.
- Saladin, R. 1993. Pedoman beternak sapi pedaging. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Salisbury, G. W. dan N. L. VanDemark. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.